Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 122140193

Pemateri : M Anis Fahruddin

Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2023

**RESUME  
Resume Penerapan K3 Dalam Industri (Keselamatan Ketenagalistrikan)**

**Definisi Keselamatan Ketenagalistrikan:**

Keselamatan ketenagalistrikan melibatkan segala upaya dan langkah-langkah pengamanan instalasi tenaga listrik serta pengamanan pengguna tenaga listrik. Tujuannya adalah menciptakan kondisi andal bagi instalasi, keamanan bagi manusia, dan kondisi ramah lingkungan tanpa merusak sekitar instalasi tenaga listrik.

**Landasan Hukum dan Regulasi Keselamatan Kerja:**

* UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
* UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
* Permenaker RI Nomor PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukkan Ahli Keselamatan Kerja.

**Jenis Kecelakaan Kerja:**

* Near Miss.
* Incident.
* Accident.
* Fatality.

**Korsleting Listrik dan Dampaknya:**

Korsleting listrik adalah arus yang mengalir tidak sesuai, menyebabkan lonjakan arus. Pembatas daya (MCB) harus trip untuk menghentikan aliran listrik saat terjadi korsleting.Korsleting dapat menyebabkan percikan api atau bahkan ledakan.

**Ciri-ciri Peralatan Listrik yang Kurang Baik:**

* Tersetrum saat disentuh.
* Suara mendengung atau tidak normal.
* Percikan api saat dicolokkan ke stop kontak.
* Kabel terasa panas saat digunakan.

**Kecelakaan Terkait Jaringan Listrik di Masyarakat:**

* Tersengat listrik saat melintas dekat jaringan listrik saat hujan.
* Tersengat saat menyingkirkan ranting pohon dari kabel.
* Tanaman menyentuh jaringan listrik dapat menyebabkan padamnya listrik.

**Aspek Pembangunan Budaya K3:**

* **Leadership:** Leader sebagai role model, membangun teamwork, kebanggaan dalam organisasi.
* **Culture:** Sensitivitas terhadap risiko, inovasi, keadilan.
* **Proses:** Resource dan kompetensi yang cukup, keterlibatan pegawai, komunikasi aktif, dokumentasi terkini.
* **Standard:** Praktek sesuai prosedur, tidak mengambil jalan pintas, pengelolaan housekeeping yang baik.

**Aspek Safety Culture:**

* Reporting Culture.
* Just Culture.
* Informed Culture.
* Learning Culture.
* Flexible Culture.

**Upaya HSSE PLN dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja:**

* Standard Operating Procedure (SOP).
* Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan job safety analysis.
* Working permit / izin kerja.
* Safety briefing.
* Pengawas pekerjaan/K3 & pelaksana pekerjaan.
* Penerapan disiplin.

**Kesimpulan:**

Dalam menjaga keselamatan ketenagalistrikan, upaya pengamanan instalasi tenaga listrik dan perlindungan pengguna tenaga listrik sangat penting. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi andal bagi instalasi, keamanan manusia, dan melibatkan aspek ramah lingkungan. Materi ini menegaskan urgensi kepatuhan pada landasan hukum keselamatan kerja, seperti UU No. 1 Tahun 1970 dan UU No. 13 Tahun 2003, serta peraturan-peraturan terkait. Dalam konteks risiko, korsleting listrik menjadi perhatian serius, dan ciri-ciri peralatan listrik yang kurang baik menjadi penanda penting untuk tindakan preventif. Pentingnya budaya keselamatan, safety culture, dan upaya HSSE PLN juga ditekankan sebagai fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berbudaya. Kesimpulannya, pencegahan kecelakaan kerja bukan hanya tanggung jawab perusahaan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif setiap individu dalam menciptakan lingkungan kerja yang prioritas utamanya adalah keselamatan dan kesejahteraan.

**Lampiran:**